

DA: 25/23  
2

## **PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KANAL**

### **YOUTUBE PUTRI TANJUNG**

Farida Maulana Dewi<sup>1,a)</sup>, Dedi Wijayanti<sup>2,b)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>a)</sup>[farida1900003109@webmail.uad.ac.id](mailto:farida1900003109@webmail.uad.ac.id) , <sup>b)</sup>[dediwijayantiuad@gmail.com](mailto:dediwijayantiuad@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Language politeness is very necessary, because one of the occurrences of violence or quarrels starts from the impoliteness of the language used. This study aims to analyze: 1) the principles of language politeness in Putri Tanjung's YouTube channel; 2) linguistic rules in the Putri Tanjung YouTube channel. The data collection method and technique used is the listening method with advanced techniques, namely tapping techniques. Practically the listening method is carried out by tapping. The data analysis method used is the equivalent method with the determinant element sorting technique or PUP. The results of research on the principle of language politeness found on the Putri Tanjung YouTube channel. (1) the data obtained from the principle of politeness in language, the maxim of wisdom has 7 data, the maxim of generosity has 8 data, the maxim of praise has 5 data, the maxim of humility has 8 data, the maxim of agreement has 5 data, and the maxim of sympathy has 5 data. Based on the data found in the study, 38 data were found, out of the 38 data findings, the most data were found in the generosity maxim and the humility maxim of 8 data, while from the least data, namely the maxim of praise, maxim of agreement, and maxim of sympathy, there were 5 data. . (2) The language politeness rules are obtained from the data. There are 9 data rules for formality, 14 data for indecisiveness rules, and 15 data for equality rules. From the data found the rule of equality in the order of the most data found with a total of 15 data. While the least data found is the rule of formality with a total of 9 data.

Keywords: politeness principle, politeness rules, Putri Tanjung's YouTube

#### **ABSTRAK**

Kesantunan berbahasa menjadi hal yang sangat diperlukan, sebab salah satu timbulnya kekerasan atau pertengkaran dimulai dari ketidaksantunan bahasa yang dipergunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: 1) prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube Putri Tanjung; 2) kaidah kebahasaan dalam kanal YouTube Putri Tanjung. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik sadap, secara praktis metode simak tersebut dilakukan dengan cara penyadapan. Metode analisis

data yang dipakau ialah metode padan dengan teknik pilah unsur penentu atau PUP. Hasil dari penelitian prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada kanal YouTube Putri Tanjung. (1) prinsip kesantunan berbahasa diperoleh data, maksim kearifan terdapat 7 data, maksim kedermawanan terdapat 8 data, maksim pujian terdapat 5 data, maksim kerendahan hati terdapat 8 data, maksim kesepakatan terdapat 5 data, dan maksim kesimpatian terdapat 5 data. Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian sebanyak 38 data yang ditemukan, dari 38 data temuan data paling banyak yaitu terdapat pada maksim kedermawanan dan maksim kerendahan hati sebanyak 8 data, sedangkan dari data paling sedikit yaitu maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian sebanyak 5 data. (2) Kaidah kesantunan berbahasa diperoleh data. Kaidah formalitas berjumlah 9 data, kaidah ketidaktegasan berjumlah 14 data, dan kaidah persamaan berjumlah 15 data. Dari data yang ditemukan kaidah persamaan pada urutan paling banyak data yang ditemukan dengan jumlah 15 data. Sedangkan data paling sedikit yang ditemukan adalah kaidah formalitas dengan jumlah 9 data.

**Kata kunci:** prinsip kesantunan, kaidah kesantunan, YouTube Putri Tanjung

## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat yang berguna sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Kegiatan berbahasa tidak hanya sekadar menuangkan ide, pemikiran, atau mengekspresikan ulasan kepada orang lain, tetapi dalam bahasa juga harus memperhatikan komponen yang membantu penggunaan bahasa.

Kesantunan berbahasa menjadi hal yang sangat diperlukan, sebab salah satu timbulnya kekerasan atau pertengkaran dimulai dari ketidaksantunan bahasa yang dipergunakan. Seringkali terjadi pertikaian yang disebabkan salah seseorang merasa tersinggung sebab bahasa yang digunakan tersebut. Komunikasi yang mempunyai jarak berkaitan atau sejalan maka akan menimbulkan hubungan yang baik. Namun, sering kali kita jumpai dalam sebuah komunikasi tersebut sering menimbulkan konflik yang tanpa disadari, padahal hanyalah sebuah gurauan semata. Dalam hal ini, pentingnya untuk menjaga perasaan mitra tutur meskipun usia mitra tutur lebih rendah dari pentur agar tidak terjadi kesalahan pahaman antara keduanya.

Santun atau tidaknya bahasa yang digunakan dapat dipandang sebagai sikap bijak atau tidaknya seseorang dalam berbahasa..Fenomena berbahasa saat ini

dapat dijadikan sebagai sebuah alasan pembenaran ketika berkomunikasi hendaknya menerapkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang lebih terarah, rinci, atau spesifik. Hal tersebut tentunya dilatarbelakangi melihat tingkat berbahasa pada kalangan siswa yang kurang santun sehingga kesantunan dalam berbahasa diimplementasikan untuk meningkatkan pendidikan karakter

Kesantunan berbahasa dapat juga ditemui dalam media sosial, seperti *instagram, YouTube, facebook*. Bentuk media sosial yang dominan dipakai adalah *YouTube*. Saat ini banyak pengguna *YouTube* yang kurang bijaksana dalam menggunakannya. Seperti video dalam konten *YouTube* yang didalamnya menggunakan kata kasar atau bahasa yang kurang santun, bahkan ketika berkomentar pun banyak yang kurang beretika ketika memberikan komentar. Seperti halnya tayangan *YouTube* Ngobrol Sore Semaunya (NSS) yang tayang pada kanal *YouTube* CXO Media, populer sejak tahun 2020 dipandu Putri Tanjung menyajikan berbagai obrolan mengenai keluarga, politik maupun kehidupan. Dalam kanal *YouTube* tersebut seringkali menghadirkan narasumber yang dikulik kehidupannya dari sudut pendidikan, karir, keluarga maupun politik. Kanal *YouTube* Putri Tanjung dipilih menjadi subjek penelitian ini, karena konten yang ada di kanal *YouTube* tersebut sangat menginspirasi bagi masyarakat Indonesia. Seringkali Putri Tanjung menghadirkan narasumber – narasumber yang mempunyai perjalanan hidup yang sangat inspiratif. Selain itu dalam penyampaian di podcast *YouTube*nya dengan narasumber selalu memperhatikan gaya bahasa yang dipakai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moelong (2017:6) memberikan uraian mengenai penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami gejala atau suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Sementara itu deskriptif merupakan sifat data penelitian kualitatif (Muhammad, 2011 : 34).

Metode yang digunakan untuk menyediakan data adalah metode simak, karena metode yang dipakai untuk mendapatkan data dilakukan dengan menyimak bahasa yang dipakau (Mahsun, 2007). Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dasar dan teknik lanjut. Teknik dasar yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sadap, secara praktis metode simak tersebut dilakukan dengan cara penyadapan. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

Metode analisis data yang dipakau ialah metode padan. Berdasarkan (Sudaryanto, 2015: 15) menyebutkan bahwa metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, serta tidak menjadi bagian berasal bahasa yang bersangkutan. Metode tersebut dipakai karena hal yang dikaji pada penelitian ini ialah prinsip kesantunan dalam kanal *YouTube* Putri Tanjung. Teknik dasar metode padan adalah teknik pilah unsur penentu atau PUP. Teknik PUP adalah teknik dimana peneliti memiliki alat berupa daya sortir mental (Sudaryanto, 2015: 25). Penelitian ini menggunakan metode padan referensial dengan alat penentu berupa referen kalimat yang digunakan untuk menentukan prinsip kesantunan berbahasa dalam dialog yang disampaikan saat percakapan antar tokoh dalam kanal *YouTube* Putri Tanjung. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), serta teknik hubung banding memperbedakan (HBB), kemudian teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). (Sudaryanto, 2015: 32) Setiap alat yang digunakan menggunakan daya komparatif untuk mengidentifikasi, membedakan, dan mengidentifikasi poin-poin utama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diuraikan prinsip kesantunan dan kaidah kesantunan berbahasa dalam kanal *YoTube* Putri Tanjung. Dalam kanal *YoTube* Putri Tanjung maksim kearifan ditemukan 7 data, maksim kedermawanan ditemukan 8 data, maksim pujian ditemukan 5 data, maksim kerendahan hati ditemukan 8 data, maksim kesepakatan ditemukan 5 data, dan maksim kesimpatian ditemukan 5 data. Secara total data yang dikumpulkan berjumlah 38 data. Kaidah kesantunan yang ditemukan berjumlah 38 data, kaidah formalitas berjumlah 9 data, kaidah ketidaktegasan berjumlah 14 data, dan kaidah persamaan berjumlah 15 data.

## 1. Prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube Putri Tanjung

Kesantunan berbahasa pada sebuah ujaran dapat dipengaruhi oleh maksim-maksim kesantunan yang terdapat di dalam tuturan tersebut. Teori kesantunan dengan berbagai maksim memberikan cara bertutur dengan sopan. Maksim-maksim menurut Leech (1993 : 206-207) terdapat enam antara lain yaitu: (1) maksim kearifan; (2) maksim kedermawanan; (3) maksim pujian; (4) maksim kerendahan hati; (5) maksim kesepakatan; (6) maksim kesimpatian.

### a. Maksim kearifan

Maksim ini diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Maksim kearifan menggariskan penutur untuk memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Prinsip kesantunan berbahasa bentuk maksim kearifan pada kanal YouTube Putri Tanjung ditemukan sebanyak data, berikut uraian datanya.

Putri Tanjung :	“menurut lo yang lo lihat ya the opportunity for women entrepreneur, women leader menurut lo sekarang udah semakin terbuka dan semakin banyak di Indonesia ya”
Pandu Sjahrir :	“kita mungkin wanna the very value countries karna presidennya pernah a women, ketua parlemen women, mentri paling powerfull women jadi ya kesempatan emas for women leadership skill aplha women or alpha male jadi mana yang personalitynya yang lebih kuat.”

Pada data di atas Pandu Sjahrir sebagai narasumber menyampaikan kata bijakna dalam menanggapi sesuatu. Dalam tuturan Pandu Sjahrir”kita mungkin wanna the very value countries karna presidennya pernah a women, ketua parlemen women, mentri paling powerfull women jadi ya kesempatan emas for women leadership skill aplha women or alpha male, jadi mana yang personalitynya yang lebih kuat” ini bertujuan untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain, karena tuturan tersebut ditujukan kepada seluruh masyarakat dan tidak menyudutkan kaum tertentu.

**b. Maksim kedermawanan**

Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri.

Putri Tanjung :	“Tapi waktu kamu pertama kali apa namanya akhirnya mau masuk jurusan itu ada ngasih ke omongan orang atau ke teman-teman selain kamu ngapain sih kau masuk jurusan kayak gitu atau apa kek lingkungan kamu sudah mensupport Out On decision itu?”
Rahma Agustina :	“Kalau lingkungan Aku justru enggak sih karena emang teknologi itu masih kayak gitu ya masih kayak bener sih kayak tabu bukan tabu sih masih jarang lah ya, apalagi perempuan selama ini kan identik sama kalau komputer tuh cowok banget itu kan cuman itu enggak enggak menjadi kayak masalah sih buat aku dulu justru kayak ya udahlah coba itu coba explore.”

Pada contoh data di atas, bahwasanya merupakan salah satu contoh dari maksim kedermawanan atau yang sering disebut sebagai maksim keburuhan hati. Maksim kedermawanan berpusat pada diri sendiri. Dari data diatas terlihat pada kalimat “apalagi perempuan selama ini kan identik sama kalau komputer tuh cowok banget itu kan cuman itu enggak enggak menjadi kayak masalah sih buat aku dulu justru kayak ya udahlah coba itu coba explore.” Dari kalimat tersebut bisa dikategorikan ke dalam maksim kedermawanan karena kemurahan hati untuk mencoba sesuatu hal yang baru dan menceritakannya dengan kemurahan hati kepada mitra tutur.

**c. Maksim pujian**

Maksim pujian menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain.

Putri Tanjung :	“Pak Sulis ini salah satu orang pertama yang membantu waktu itu inget enggak pak kenapa membantu? Apakah kasian atautkah memang punya potensi?”
Gandi Sulistiyanto :	”No no saya pikir begini saya kan sering mengamati ya bagaimanapun orang yang saya pernah kenal dan keluarga Pak CT saya selalu inget ikut terus mengamati, kemudian saya melihat bahwa Putri ini serius di dalam mengerjakan sesuatu dan yang saya kagum keberaniannya karena waktu itu dia masih boleh dibbilang remaja lah ini justru biasa. Kemudian dia nekat bikin proposal dia ngobrol dia minta waktu ya walaupun tadinya lewat orang lain Pak Ishadi saya ingat eh setelah ketemu saya impress tambah impressi saya bahwa apa yang dicita-citakan apa yang mereka yang dia kemukakan walaupun dia sebenarnya anak dari seorang CT tapi sama sekali dia tidak mau dikait-kaitkan dengan bapaknya ini yang membuat saya agak apa namanya tersentuh hati saya ini maka saya bilang oke meminta sponsor berapa ayo jalankan gitu.”
Putri Tanjung :	“Okey thank you Pak Sulis”

Pada data di atas masuk dalam maksim pujian “No no saya pikir begini saya kan sering mengamati ya bagaimanapun orang yang saya pernah kenal dan keluarga Pak CT saya selalu inget ikut terus mengamati, kemudian saya melihat bahwa Putri ini serius di dalam mengerjakan sesuatu dan yang saya kagum keberaniannya karena waktu itu dia masih boleh dibbilang remaja lah ini justru biasa,” di dalam data tersebut penutur dan mitra tutur saling memegang eguh prinsip saling menghargai dan memberikan penghargaan.

#### **d. Maksim kerendahan hati**

Maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri dan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memuji sendiri sesedikit mungkin dan mengecam diri sendiri sebanyak mungkin.

Putri Tanjung :	“Apa yang kamu dapet ma dari semua perjalanan ini dari semua preasure gitu ya. Apa yang kamu kayak apa yang bisa kamu petik dari kayak proses sampai akhirnya kau bisa sampai sekarang?”
Rahma Agustina :	“Yang bisa aku petik dari semua proses ini tuh aku kepengen diri aku tuh lebih kayak menghargai value aku sendiri kayak ayo dong tolong percaya sama diri kamu kalau kamu tuh

Putri Tanjung :	bisa itu itu ya yang yang aku petik tapi sekaligus masih aku usahakan gitu sih.” “Karena semua orang pasti punya prosesnya masing-masing ya betul aku tahu udah bisa, ga semuanya instan-instan yang kayak pengen cepet segala macam gitu tanpa proses sementara proses kan lama banget ya Ma bisa akhirnya bisa sampai seperti sekarang itu.”
Rahma Agustina :	“Nah bener-bener.”

Ujaran tuturan “Yang bisa aku petik dari semua proses ini tuh aku kepengen diri aku tuh lebih kayak menghargai value aku sendiri kayak ayo dong tolong percaya sama diri kamu kalau kamu tuh bisa itu itu ya yang yang aku petik tapi sekaligus masih aku usahakan gitu sih” merupakan kalimat eskpresif yang mencerminkan pertanyaan psikologis terhadap mitra tutur. Kalimat ini berpusat pada diir sendiri yaitu pada mitra tutur.

**e. Maksim kesepakatan**

Maksim kesepakatan diungkapkan dengan kalimat eskpressif dan kalimat asertif. Maksim kesepakatan mengusahakan agar ketaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin.

Putri Tanjung :	“Tantangan terbesarnya apa ma merantau?
Rahma Agustina :	”Tantangan terbesarnya sebenarnya satu jauh dari orang tua sih itu satu pasti Terus yang lain mungkin kayak ketemu orang-orang di sini kan dari berbagai background gitu kan jadi berbagai apa ya berbagai cerita.”
Putri Tanjung :	“Dari berbagai perspektif?
Rahma Agustina :	“Bener jadi aku harus apa ya?”
Putri Tanjung :	”Menyesuaikan diri juga ya?”
Rahma Agustina :	“Nah iya bener bener bener.”
Putri Tanjung :	“Tapi kamu jadi pasti perspektifnya semakin terbuka enggak sih ma karena kamu bertemu sama banyak banget orang kan?”
Rahma Agustina :	“Betul-betul kayak ngebuka aku sekaligus bikin aku kepikiran sama hal-hal yang sebelumnya aku kepikiran gitu kayak lebih aware sama sekitar lebih kayak pikiran



	orang lain gimana cara bermanfaat buat orang lain kayak gitu tuh hal kayak gitu aku susah dapetnya di Kudus.”
Putri Tanjung :	“Jadi kita kayak relate that actually that our self kan?”
Rahma :	“Nah betul.”
Agustina :	
Putri Tanjung :	“Kan awal sekali, betul kita bisa melakukan, kita bisa berkontribusi sekecil apapun untuk orang lain.”
Rahma :	“Setuju setuju.”
Agustina :	

Data di atas termasuk dalam prinsip maksim kesepakatan karena saat penutur mengatakan “Kan awal sekali, betul kita bisa melakukan, kita bisa berkontribusi sekecil apapun untuk orang lain” maka mitra tutur setuju dan menyepakati pernyataan yang diberikan penutur. Tuturan tersebut ditandai dengan tuturan mitra tutur yang mendukung pernyataan dengan mengatakan “Setuju setuju.”, sehingga terjadilah suatu kesepakatan diantara penutur dan mitra tutur.

#### f. Maksim kesimpatian

Maksim kesimpatian diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif. Maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta petutuan memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturya.

Gandi Sulistiyanto :	“Bagaimana bayangkan kalau tidak ada orang yang mempunyai sifat seperti itu yang mau menyumbangkan tenaga pikirannya tanpa memikirkan nilai sisi apa komersial negara ini semuanya mau jadi pengusaha emang nggak mungkin?”
Putri Tanjung :	“Betul-betul.”
Gandi Sulistiyanto :	“Saya lihat itu apa eh income pendapatan dari itunya besar sama sekali enggak ngelihatnya ya kan dan disitulah saya dapat kesempatan ini saya manfaatkan saya juga pingin satu saya meninggalkan legacy dengklek di negara ini atau tak saya juga ingin dikenang bahwa saya bukan sekedar apa menjadi economic player saja tetapi saya juga ingin menjadi aparat sipil negara kann gitu pelayan masyarakat public servant dan rupanya menarik juga tetap implemented now ini Korea saya enggak tahu di kedutaan lain mungkin juga mulai

	juga ada. Tetapi saya yakin waktu saya membentuk ini karena saya waktu mengusulkan ini juga melalui satu birokrasi juga disetujui oleh Kementerian Luar Negeri walaupun katanya agak aneh gitu awalnya akan itu.”
--	---

Di dalam percakapan pada data di atas menghasilkan sebuah percakapan yang membantu sesuai dengan prinsip maksim kesimpatian yang dapat dibuktikan “Bagaimana bayangkan kalau tidak ada orang yang mempunyai sifat seperti itu yang mau menyumbangkan tenaga pikirannya tanpa memikirkan senilai sisi apa komersial negara ini semuanya mau jadi pengusaha emang nggak mungkin?”. Gandi Sulistiyanto sebagai penutur memberikan rasa simpati yang tulus dengan melontarkan sebuah pertanyaan kepada lawan bicaranya.

## 2. Kaidah kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube Putri Tanjung

### a. Kaidah formalitas

Kaidah formalitas yang dimaksud merupakan untuk tidak memaksakan atau jangan angkuh.

Putri Tanjung :	“Ma aku juga seneng banget karena selain dari perjalanan kamu yang lumayan panjang itu ya untuk bisa mewujudkan cerita kamu gitu selain karena semangatnya kau miliki juga niat yang baik engkau memiliki juga gitu karena kan juga ada program srikandi vokasi ya apa sih ma hal atau momen yang paling berkesan dari menjadi Srikandi vokasi?”
Rahma Agustina :	”Oke momen yang paling berkesan itu saat aku tahu kalau apa yang aku lakukan ini apa yang aku share itu tuh menginspirasi perempuan lain tuh disaat kayak gitu walaupun dari omongan atau dari message “
Putri Tanjung : Rahma Agustina :	“Itu luar biasa banget ya rasanya” “Oke aku akan terus lakuin ini aku akan terus eh apa namanya menyebarkan manfaat dan menyebarkan message gitu sih”

Kartu data di atas merupakan contoh kaidah kesantunan formalitas yang dapat dilihat pada kalimat ”Oke momen yang paling berkesan itu saat aku tahu kalau apa yang aku lakukan ini apa yang aku share itu tuh menginspirasi perempuan

lain tuh disaat kayak gitu walaupun dari omongan atau dari message “ dengan hal tersebut dapat dilihat sebagai kaidah formalitas yang mana penutur tidak memaksakan kehendaknya

**a. Kaidah Ketidaktegasan**

Kaidah ketidaktegasan berisi saran bahwa penutur hendaknya menentukan pilihan.

Putri Tanjung :	”mas karena ini banyak yang nonton anak-anak muda yang pingin banget punya usaha dan kalau misalkan bikin usaha segala macam karna banyak banget ni yang nonton Ngobrol Sore Semaunya tuh suka mau bikin usaha pasti cari partner Menurut lo kunci mencari partner yang tepat itu gimana ada
Pandu Sjahrir :	nggak sih mas formula atau strateginya”
Putri Tanjung :	“Bebet bobot”
Pandu Sjahrir :	“Oke”
	“ bebet bobot tuh dari mana tracked mereka cara kerja mereka bukan suka jangan suka nggak suka kalau begitu kalau hanya suka nggak suka basis lu kalau hari ini nggak suka gimana Eh di luar sabebet bisa kerja apa enggak mereka knowladgenya dimana cara track record dulu mereka kerja Bagaimana Waktu mereka sekolah Lu cocok nggak bisa lebih kerjaan bareng kayak gitu loh jadi menurut gue kalau hanya banyak orang bertanya dia orangnya baik sih aku suka sih gini menurut gua pasti susah eh jadi gua mah Founder Founder, Co-Founder nanya Lu gimana kerjanya eh what tes masing masing, sendiri-sendiri bareng eh mereka bisa kerja bareng ga, gua tanya bekas bosnya ini jagonya ini, ini jagonya ini yang ini udah mungkin bisa karena itu risk buat kita nginvest Gimana kalau Co-Foundernya berantem gimana”

Pada kartu data di atas termasuk kedalam kaidah ketidaktegasan karena penutur menentukan pilihan, terbukti pada kalimat ”mas karena ini banyak yang nonton anak-anak muda yang pingin banget punya usaha dan kalau misalkan bikin usaha segala macam karna banyak banget ni yang nonton Ngobrol Sore Semaunya tuh suka mau bikin usaha pasti cari partner Menurut lo kunci mencari partner yang tepat itu gimana ada nggak sih mas formula atau strateginya”. Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut masuk kedalam kaidah

ketidaktegasan, terlihat ketika penutur menentukan pilihan antara formula dengan strateginya ketika mencari partner bisnis.

**b. Kaidah Persamaan**

Kaidah persamaan bermakna bahwa penutur hendaknya bertindak seolah-olah mitra tuturnya itu sama atau dengan kata lain lawan tuturnya itu senang.

Putri Tanjung :	”Menurut gue lo salah satu orang yang paling jago untuk networking sih karena semua orang ngga ada yang kaya lo”
Pandu Sjahrir :	”Yang penting kita baik lah ama orang berguna buat orang itu aja mungkin kita agak mirip-mirip tapi ya kita temenan sama semuanya apalagi di bisnis kamu, bisnis media harus tahu semua orang”
Putri Tanjung :	”bener harus banyak berdiskusi sama banyak orang
Pandu Sjahrir :	”sekarang lagi bisnis bank
Putri Tanjung :	”Iya ” aku melihat kamu punya Allobank sih keren ”Thankyou

Pada data di atas merupakan salah satu dari kaidah persamaan, yang mana penutur seolah-olah menjadi mitra tutur yang dapat dilihat pada kalimat ”Menurut gue lo salah satu orang yang paling jago untuk networking sih karena semua orang ngga ada yang kaya lo” pada kalimat tersebut penutur memosisikan dirinya sebagai mitra tutur bahwa tidak ada orang yang jago networking seperti mitra tutur.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat dua rumusan kesimpulan terhadap pengkajian prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube Putri Tanjung tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bentuk maksim prinsip kesantunan berbahasa pada Kanal YouTube Putri Tanjung kaitannya dengan teks tanggapan adalah sebagai berikut, maksim kearifan terdapat 7 data, maksim kedermawanan terdapat 8 data, maksim pujian terdapat 5 data, maksim kerendahan hati terdapat 8 data, maksim kesepakatan terdapat 5 data, dan maksim kesimpatian terdapat 5 data. Berdasarkan data yang ditemukan pada

penelitian sebanyak 38 data yang ditemukan, dari 38 data temuan data paling banyak yaitu terdapat pada maksim kedermawanan dan maksim kerendahan hati sebanyak 8 data, sedangkan dari data paling sedikit yaitu maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian sebanyak 5 data.

2. Kaidah kesantunan berbahasa pada kanal YouTube Putri Tanjung kaitannya dengan teks tanggapan ditemukan tiga kaidah yang terdapat pada kanal YouTube tersebut. Dari ketiga kaidah yang ditemukan yaitu kaidah formalitas berjumlah 9 data, kaidah ketidaktegasan berjumlah 14 data, dan kaidah persamaan berjumlah 15 data. Dari data yang ditemukan kaidah persamaan pada urutan paling banyak data yang ditemukan dengan jumlah 15 data. Sedangkan data paling sedikit yang ditemukan adalah kaidah formalitas dengan jumlah 9 data.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

## REFERENSI

- Afriyanti, Fera. (2017). Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana SMS Pembaca Pada Rubrik 'Halo Jogja' di Surat Kabar Harian Jogja Edisi Januari 2017 dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di SMA Kelas X. *digilib uad*.
- Leech Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (M.D.D. Oka (ed.)). UI-Press.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa* (ke-4). PT Raja Grafindo.
- Moelong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Jendri. (2021). Pemahaman dan Penerapan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Pendidikan Karakter: sebuah Tindak Lanjut Fenomena Berbahasa Indonesia Terkini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1).2614-2620.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tama, Muhammad Farkhan Adhi. (2022). Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Film Sejuta Sayang Untuknya Dan Kaitannya Dengan Teks Drama Kelas VIII SMP. *digilib uad*.
- Yule, George. (2014) *Pragmatik*. (I.F. Wahyuni & R. Mustajab, Trans). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.